

NAMA : Meiza Gautami Das'ad

NPM : 2513032069

KELAS : 25 B

MATA KULIAH : Dasar Konsep Pendidikan Moral

A. Tabel Perbandingan Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Definisi	Pendidikan moral adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran dan kemampuan menilai tindakan berdasarkan pertimbangan benar dan salah. Pendidikan moral juga merupakan proses pembelajaran yang membantu siswa memahami norma dan etika.	Pendidikan nilai merupakan upaya pembentukan karakter melalui penghayatan dan penerapan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi.
Tujuan Utama	Mengembangkan kemampuan berpikir moral dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika.	Membentuk kebiasaan berperilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.
Fokus Pembelajaran	Menekankan penalaran moral, dilema etis, dan refleksi diri.	Menekankan pembiasaan nilai-nilai melalui kegiatan nyata di sekolah dan masyarakat.
Metode	Diskusi dilema moral, refleksi, simulasi peran, dan studi kasus etika.	Pembiasaan rutin seperti doa bersama, piket kelas, kegiatan sosial, serta keteladanan guru.

Peran Guru	Fasilitator dalam berpikir kritis dan menilai persoalan moral.	Teladan dan pembimbing dalam membiasakan perilaku bernilai positif.
Kelebihan	Mengasah kemampuan berpikir etis dan empati siswa terhadap situasi moral.	Membentuk perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa.
Kekurangan	Sulit diukur jika tidak diikuti perubahan perilaku.	Bisa menjadi rutinitas tanpa makna jika tidak disertai pemahaman moral.
Hubungan dengan Pendidikan Karakter	Menjadi dasar rasional bagi pembentukan karakter.	Menjadi wujud konkret dari nilai-nilai moral yang diinternalisasi.

B. Analisis Penerapan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

1) Sekolah Dasar

Pendidikan moral di SD diberikan melalui cerita bergambar, kisah teladan, dan kegiatan diskusi ringan mengenai perilaku baik dan buruk. Guru berperan sebagai panutan utama dalam membentuk pemahaman moral anak.

Sementara itu, pendidikan nilai diterapkan melalui pembiasaan seperti piket kelas, doa bersama, menjaga kebersihan, dan kegiatan gotong royong. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengaitkan tindakan sederhana dengan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.

2) Sekolah Menengah

Pada jenjang menengah, pendidikan moral diterapkan melalui kegiatan yang menuntut penalaran etis, seperti debat nilai, analisis isu sosial, atau diskusi tentang tanggung jawab di dunia digital. Pendidikan nilai lebih diarahkan pada partisipasi nyata siswa dalam kegiatan sosial, organisasi, dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya

memahami apa yang benar, tetapi juga membiasakan diri untuk berbuat benar.

Dengan demikian, baik di SD maupun di SMP/SMA, kedua pendekatan ini saling melengkapi. Pendidikan moral menumbuhkan dasar berpikir etis, sedangkan pendidikan nilai membentuk karakter yang dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan.

C. Pentingnya Kedua Integrasi

Integrasi antara pendidikan moral dan pendidikan nilai menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan moral membantu siswa memahami alasan rasional di balik setiap tindakan yang baik, sedangkan pendidikan nilai memastikan bahwa pemahaman tersebut diwujudkan melalui kebiasaan nyata. Keduanya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri karena saling memperkuat.

Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, siswa tidak hanya perlu diberi tahu mana yang benar, tetapi juga diberi ruang untuk mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Melalui integrasi ini, sekolah dapat menumbuhkan peserta didik yang tidak sekadar patuh terhadap aturan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat. Guru berperan penting sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun budaya sekolah yang bernilai.

Integrasi keduanya juga menjadi pondasi penting menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang dapat mengikis moral generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab harus diinternalisasi melalui kebijakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial yang positif.

Dengan demikian, pendidikan moral memberikan arah, sedangkan pendidikan nilai memberi kekuatan untuk melangkah sesuai arah tersebut. Sekolah yang mampu mengintegrasikan keduanya akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki empati sosial, dan mampu menjadi warga negara yang beretika serta bertanggung jawab.

D. Studi Kasus Sekolah yang Menerapkan Pendidikan Karakter

Sumber studi kasus : Hidayati, T. K., Caniago, O., Jumiati, R., & Andelusia, S. (2025). *Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Integratif, 6(1).

Penelitian ini menjelaskan bahwa SMP Negeri 16 Kota Bengkulu menerapkan pendidikan karakter melalui program “Siswa Teladan”. Program ini bertujuan menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, religius, dan sopan santun melalui pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif di sekolah. Guru berperan sebagai penilai sekaligus pembimbing dalam proses seleksi siswa teladan setiap bulan.

Selain itu, kegiatan pendukung seperti doa bersama, piket kebersihan, dan kegiatan sosial menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa. Program “Siswa Teladan” tidak hanya memberikan motivasi bagi peserta didik untuk berperilaku baik, tetapi juga menciptakan budaya kompetitif yang sehat dan berorientasi pada nilai moral.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengawasan dan partisipasi orang tua. Meski demikian, implementasi program ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan moral dan nilai dapat diintegrasikan secara efektif melalui sistem penghargaan dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

Referensi :

Galuh, A. D., Maharani, D., & Anggraeni, D. (2021). *Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5169–5178.

Aisy, Z. I. R., & Dewi, D. A. (2022). *Menerapkan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1039–1044.

Hidayati, T. K., Caniago, O., Jumiaty, R., & Andelusia, S. (2025). *Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Integratif, 6(1).

Hakam, K. A. (2020). *Model Pembudayaan Nilai-Moral dalam Pendidikan Dasar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(3), 213–224.

Rukiyati, R., & Purwastuti, L. A. (2016). *Model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, (6), 121528.